JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume. 1, No. 1 Maret 2024
e-ISSN : 3046-9864, p-ISSN : 3046-9880 hal 01-15
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v1i1

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2018

Misfi Laili Rohmi
IAIN Metro
misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Citra Rhamadani
IAIN Metro
Citraa1213@gmail.com

Febriana Agatasya
IAIN Metro
febrianaagatasyaa@gmail.com

Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34381
Korespodensi email : misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of Regional Original Income (PAD) and Domestic Investment (PMDN) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java Province during 2012-2018. A quantitative approach is used as an analysis method. GRDP data was obtained from BPS and the SPSS 26 approach was used for data analysis. The research results show that partially PAD has a significant influence on GRDP, while PMDN does not have a significant influence on GRDP. Meanwhile, results were simultaneously obtained that PAD and PMDN had a significant effect on the GRDP of West Java Province 2012-2018.

Keywords: *Original Regional Income, Domestic Investment, Gross Regional Domestic Product.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat selama tahun 2012-2018. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode analisis. Data PDRB diperoleh dari BPS dan pendekatan SPSS 26 digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, sementara PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Sementara itu, secara simultan diperoleh hasil bahwa PAD dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2018.

Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Reginal Bruto.*

Received: Januari 01, 2024; Accepted: Februari 14, 2024; Published: Maret 31, 2024

LATAR BELAKANG

Sejumlah kegiatan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya berasal dari produksi atau hasil. Yang dimaksud adalah hasil/output Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah, atau sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menampilkan tingkat pertumbuhan perekonomian tahunan secara keseluruhan atau khusus (Wulantari & Haviz, t.t., 2017).

Produk regional bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian di suatu daerah, atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah. Aktivitas perekonomian suatu daerah berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan ekonominya. Laju pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan adanya perluasan perekonomian daerah (Shaulim, t.t., 2019).

Pendapatan asli daerah bersumber dari potensi daerah dan dipungut menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, tergantung peraturan daerah. Wakil Pemerintah yang memiliki kekayaan negara tersendiri yang berada di bawah pemerintahan Menteri Keuangan mempunyai kewenangan untuk mengelola kekayaan negara tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan keuangan negara (Maharani, 2023).

Menurut sebuah teori, Harrod-Domar menyoroti pentingnya pembentukan investasi sebagai persediaan modal tambahan untuk pertumbuhan ekonomi. Perekonomian akan mampu menciptakan barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar seiring dengan meningkatnya tingkat investasi, sehingga akan meningkatkan PDRB. Menurut sumber tersebut, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dapat dilakukan oleh swasta penduduk Indonesia, perusahaan dalam negeri, dan pemerintah dalam negeri merupakan salah satu penanaman modal yang sumber dananya berasal dari dalam negeri. (Wulantari & Haviz, t.t., 2017)

PAD dan PMDN merupakan dua faktor penting dalam perekonomian daerah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB. PAD mencakup pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak, retribusi, hasil usaha, dan sumber daya alam lainnya yang dikelola oleh pemerintah daerah. Sementara itu, PMDN merujuk pada investasi atau penanaman modal dalam negeri yang dilakukan oleh perusahaan atau individu di dalam negeri.

Menurut Mardiasmo yang dikutip oleh (Aloisius & Panggabean, 2023), pendapatan Asli Daerah (PAD) selalu menjadi sumber dana krusial dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Besarnya PAD berdampak langsung pada jumlah anggaran belanja pemerintah. Oleh karena itu, untuk memperbaiki layanan publik dan meningkatkan kesejahteraan sosial, pemerintah perlu meningkatkan jumlah PAD.

Dalam konteks Provinsi Jawa Barat, PAD telah menjadi faktor utama dalam meningkatkan PDRB karena PAD merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, dan program-program sosial lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Sementara itu, PMDN juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas industri lokal, dan transfer teknologi serta pengetahuan baru ke dalam ekosistem ekonomi regional. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh PAD dan PMDN terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2018.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai tambahan output yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah (Wulantari & Haviz, t.t., 2017). Menurut (Desmawati dkk., 2016), pertumbuhan ekonomi mencerminkan efektivitas kerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Ini sering dijadikan ukuran utama untuk menilai apakah kesejahteraan warga di suatu wilayah mengalami peningkatan.

Hubungan antara PAD terhadap PDRB

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan yang diperoleh oleh suatu daerah melalui berbagai sumber yang ada di wilayahnya sendiri. Penerimaan ini dikumpulkan sesuai dengan ketentuan hukum lokal yang berlaku. Arti dari PAD adalah dana yang dihasilkan dari wilayah tersebut untuk mendanai berbagai aktivitas pemerintahan daerah. Pendapatan ini dihimpun berdasarkan peraturan-peraturan daerah yang selaras dengan undang-undang. Sebagai sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri, PAD harus terus diperkuat untuk menutup sebagian dari pengeluaran yang diperlukan bagi pengelolaan pemerintahan dan pembangunan yang terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini penting agar

daerah dapat menjalankan otonomi yang lebih mandiri, konkret, dan bertanggung jawab (Rori, 2016).

Selama ini PAD turut berperan dalam pendanaan pelaksanaan otonomi daerah yang berupaya meningkatkan pelayanan publik melalui pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah Daerah meningkatkan pelayanan publik melalui beberapa cara, salah satunya dengan mengeluarkan uang untuk alasan investasi, yang diwujudkan melalui belanja modal yang jauh lebih besar, dimulai dari prospek terwujudnya harapan tersebut. Hal ini sejalan dengan PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Belanja Keuangan Daerah yang mengatur bahwa kebutuhan kapasitas pendapatan daerah dan penyelenggara pemerintahan harus diperhatikan dalam penyusunan APBD (Rarung, 2016).

Kemudian PDRB menurut Sukirno yang dikutip oleh (Liow dkk., 2022) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh semua aktivitas ekonomi dalam suatu area, tanpa mempertimbangkan siapa pemilik faktor-faktor produksi tersebut, baik itu dimiliki oleh warga dari area itu sendiri atau oleh individu dari tempat lain. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran ekonomi yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik. Ini mengukur total nilai tambah yang diciptakan oleh semua bisnis dalam wilayah tertentu. Secara lebih spesifik, PDRB merupakan agregat dari nilai semua produk dan layanan akhir yang diproduksi oleh unit-unit ekonomi di area tersebut. Ini adalah indikator penting yang mencerminkan kesehatan ekonomi suatu wilayah, menunjukkan seberapa produktif unit-unit usaha di dalamnya dan berapa banyak kontribusi mereka terhadap ekonomi secara keseluruhan.

Hubungan antara PMDN terhadap PDRB

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor lokal untuk menjalankan bisnis di wilayah Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya finansial yang berasal dari dalam negeri. Investor lokal ini bisa berupa individu warga negara Indonesia, entitas bisnis lokal, pemerintah Indonesia, atau pemerintah daerah. Sementara itu, modal dalam negeri merujuk pada aset finansial yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau entitas bisnis, baik yang berstatus badan hukum maupun tidak (Mustika, 2021).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 menjelaskan bahwa investasi domestik (PMDN) adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau perusahaan yang beroperasi di Indonesia, baik yang berstatus badan hukum maupun tidak. Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2007 mendefinisikan

Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai kegiatan menanamkan modal oleh investor lokal untuk mengembangkan usaha di wilayah Indonesia, dengan menggunakan modal yang diperoleh dari dalam negeri (Asiyan, 2013).

Penanaman modal dalam negeri memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan berinvestasi di dalam negeri, dapat terjadi penghematan devisa yang biasanya terpakai untuk impor produk asing. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada produk impor, yang pada gilirannya dapat memperkuat industri domestik. Investasi seperti ini seringkali menciptakan efek keterkaitan ke depan dan ke belakang, yang berarti tidak hanya menguntungkan industri yang langsung terlibat, tetapi juga sektor-sektor lain yang terkait. Selain itu, penanaman modal dalam negeri juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, yang sangat penting untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, investasi domestik tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas (Asiyan, 2013).

Menurut Harold dan Dommar, investasi mempunyai peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama mengingat adanya dwifungsi. Investasi memiliki dua tujuan: pertama, dapat menghasilkan uang; kedua, hal ini memperluas stok modal perekonomian, sehingga meningkatkan kemampuan produksi (Wulantari & Haviz, t.t., 2017).

Jadi, secara kesimpulan penanaman modal dalam negeri dapat diartikan sebagai aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh investor menggunakan sumber daya finansial yang berasal dari dalam negeri untuk berinvestasi di wilayah Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan perekonomian nasional melalui pemanfaatan modal dan sumber daya yang tersedia di dalam negeri.

Sedangkan PDRB didefinisikan sebagai total nilai semua barang dan layanan yang dihasilkan selama periode tertentu, umumnya setahun, di sebuah area geografis spesifik, tanpa mempertimbangkan kepemilikan atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksinya (Lamazi, 2020)

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB, adalah ukuran total nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah atau provinsi selama satu tahun. PDRB dapat dibagi menjadi dua jenis: PDRB berdasarkan harga tetap, yang mengukur nilai tanpa mempertimbangkan inflasi, dan PDRB berdasarkan harga saat ini, yang memasukkan pengaruh inflasi dalam perhitungannya (Pattikawa, 2021).

Menurut Mc. Connel dkk dalam (Perdana & Viorentika, 2022) Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai dari semua

barang dan jasa yang diproduksi dalam berbagai unit produksi yang terletak di dalam suatu negara selama satu tahun. PDRB merupakan nilai total bersih dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan melalui berbagai aktivitas ekonomi di sebuah wilayah untuk suatu periode tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku mengukur nilai tambahan dari barang dan jasa dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Sementara itu, PDRB berdasarkan harga konstan mengukur nilai tambahan tersebut dengan menggunakan harga tetap dari tahun yang dipilih sebagai dasar, untuk menunjukkan perubahan volume produksi (Sulaiman & Murtala, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan menggunakan aplikasi SPSS dan mengambil data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat. Artikel ini memiliki dua variable yaitu *independent* dan *dependent*, dimana Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Penanaman Modal dalam Negeri (X2) sebagai variabel *independent*, dan Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebagai variabel *dependent.* Metode penelitian ini juga menggunakan metode Regresi Linier Berganda: Uji ini bertujuan untuk menentukan hubungan linear antara dua variabel. Dengan menggunakan regresi linier, dapat ditentukan pengaruh PAD dan PMDN terhadap PDRB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan PMDN memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. PAD dan PMDN memiliki hubungan positif yang signifikan dengan PDRB, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan PAD dan PMDN akan mempengaruhi peningkatan PDRB. Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rakyat dan tingkat investasi PMDN memiliki hubungan positif dengan PDRB. Tingkat pendapatan rakyat yang tinggi akan meningkatkan pembelian dan penggunaan barang dan jasa, yang akan mempengaruhi peningkatan PDRB. Tingkat investasi PMDN yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sektor ekonomi, yang akan mempengaruhi peningkatan PDRB.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah variabel *independent* maupun variabel *dependent* memiliki distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik tentunya mempunyai alokasi distribusi yang normal maupun mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		7	7	7
Normal Parameters[a,b]	Mean	15286745520.0000	25202.7000	26003212.6400
	Std. Deviation	3225380122.00000	12835.24346	2165986.84200
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.145	.112
	Positive	.144	.145	.112
	Negative	-.184	-.134	-.104
Test Statistic		.184	.145	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

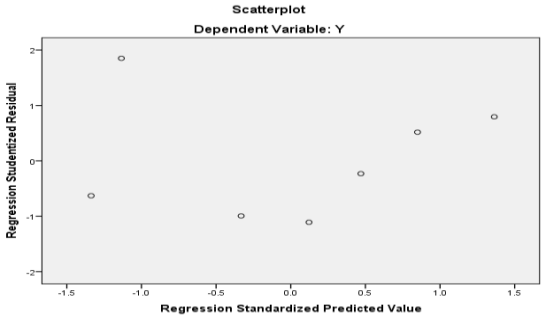
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari output diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig variabel X1, X2 dan Y nilai nya .200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Pada hasil analisis terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu di garis 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Rarung,2016)

3. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.141	7.117
	X2	.141	7.117

a. Dependent Variable: Y

Pada output terlihat nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali menyatakan bahwa nilai Durbin Warson berada diantara DU sampai dengan (4-DU)maka disimpulkan tidak mengalami gejala autokorelasi. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988[a]	.976	.964	410756.20290	2.012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat hasil dari Durbin Watson sebesar 2.012 dan berdasarkan tabel Durbin Watson di dapatkan nilai DU sebesar 1.8964. Apabila berdasarkan rumus maka dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus: DU < DW < 4 – DU

1.8964 < 2.012 < 2.1036

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial memiliki tujuan yakni mengetahui signifikasi antara masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil uji t parsial dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19205645.490	1355691.397		14.167	.000
	X1	.000	.000	.419	2.029	.112
	X2	99.045	34.854	.587	2.842	.047

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 adalah 0,112. Nilai Sig. tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sedangkan pada variabel X2 adalah 0,047. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X1 dan X2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y). Berikut hasil uji F dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2747411137000 0.000	2	1373705568000 0.000	81.419	.001[b]
	Residual	674882633000. 000	4	168720658200. 000		
	Total	2814899400000 0.000	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel terlihat nilai Sig. sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

3. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Secara umum, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi digunakan dalam analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda, untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988[a]	.976	.964	410756.20290	2.012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai R menyumbang sebesar 98,8% terhadap variabel Y. Yang berarti memiliki sisa 2,6% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh PAD terhadap PDRB

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel tersebut. Hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh terhadap nilai PDRB. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfira S, t.t.,2015) yang berjudul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah(PAD), Dana Alokasi Umum(DAU), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto(PMTB) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2020". Pada hasil penelitian yang dilakukan Melidha Alfira S menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

Keberhasilan kemandirian daerah diukur dari pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah menurut Mardiasmo (2016) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil usaha milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan sah lainnya (Darmawan, 2020). Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa nilai PAD Provinsi Jawa Barat tidak cukup besar dibanding faktor-faktor lain yang dapat menaikkan nilai PDRB. Implikasinya, pemerintah daerah sebaiknya bekerja keras untuk menaikkan nilai PAD dengan pengembangan sektor-sektor domestik yang ada.

Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji parsial variabel X2 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,047 dapat disimpulkan nilai sig nya kurang dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara variabel PMDN dengan PDRB. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taqiyyuddin, 2023) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Variabel Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia yang menyatakan bahwa Investasi PMDN maupun Invetasi PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2018 dapat dilihat melalui teori ekonomi. Teori ekonomi mengatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam sektor ekonomi dapat meningkatkan produktivitas, memperluas peluang kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. PMDN memiliki pengaruh positif terhadap PDRB karena investasi dalam sektor lokal akan memperlancar produksi, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PMDN juga dapat memperkuat sektor lokal, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat investasi PMDN yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sektor ekonomi, yang akan mempengaruhi peningkatan PDRB. Tingkat investasi PMDN yang rendah akan meningkatkan investasi luar negeri, yang akan menurunkan PDRB. PMDN juga dapat mempengaruhi PDRB melalui pendapatan rakyat. Pendapatan rakyat yang tinggi akan meningkatkan pembelian dan penggunaan barang dan jasa, yang akan mempengaruhi peningkatan PDRB. Pendapatan rakyat yang rendah akan meningkatkan kemiskinan, yang akan menurunkan PDRB.

Teori ekonomi juga mengatakan bahwa investasi dapat mempengaruhi ekonomi lokal dan global. Investasi dalam sektor lokal dapat memperkuat ekonomi lokal, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global. PMDN dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global melalui investasi di sektor lokal, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global. PMDN juga dapat mempengaruhi investasi luar negeri. PMDN yang tinggi dapat mempengaruhi investasi luar negeri karena investasi luar negeri dapat menjadi alternatif bagi investasi dalam negeri. Jika investasi luar negeri lebih besar dari investasi dalam negeri, maka investasi dalam negeri akan menurun, yang akan menurunkan PDRB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2012–2018 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan PMDN mempengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel PDRB. Secara simultan, variabel PAD dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap nilai PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2018.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai R memberikan kontribusi sebesar 98,8% terhadap variabel Y, artinya sisanya sebesar 2,6% tidak diketahui sumbernya. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh PAD dan PMDN terhadap PDRB. Temuan ini didasarkan pada perhitungan koefisien determinasi (R2).

Saran

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan public serta infrastruktur daerah untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan PAD. Dan untuk mengoptimalkan pemanfaatan PDRB Pemerintah meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pembangunan keterampilan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR REFERENSI

Aloisius, & Panggabean, M. (2023). Pengaruh PAD, PMDN Dan Anggaran Pendidikan Terhadap PDRB Dan Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Management and Sustainable Development Journal, 5(2), Article 2. https://doi.org/10.46229/msdj.v5i2.718

Ardiani, M., Oktafia, A., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020. Universitas Islam Bandung.

Arina, R. A. M., Engka, D. S. M., & Koleangan, B. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. Universitas Islam Bandung.

Aris, S., Oktafia, A., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020. Universitas Islam Bandung.

Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).

Desmawati, A., Zamzami, Z., & Zulgani, Z. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 3(1), 49–58.

Gitaningtyas dan Taufik (2014). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Universitas Islam Indonesia.

Hertanto dan Sriyana (2011). Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota. Universitas Islam Bandung.

Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 3(1), Article 1. https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491

Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(2), Article 2. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/40394

Mustika, D. A. (2021). Peran undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal mengatur mengenai penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dalam konteks pembangunan ekonomi nasional. Yustisi, 8(1), Article 1. https://doi.org/10.32832/yustisi.v8i1.4684

Pattikawa, S. (2021). Peningkatan PDRB Kota Padang Melalui Industri Pariwisata. Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi, 2(1), Article 1.

Perdana, A. C., & Viorentika, T. (2022). Pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pdrb Adhk Kota Sungai Penuh Tahun 2015-2021. Agregate, 5(1), Article 1.

Rani, W., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Jawa. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi utara tahun 2001-2013. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(2), Article 2. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12382

Rosmalia, Iskandar dan Fitriadi (2014), Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Investasi, Tenaga Kerja, PDRB, PAD. Universitas Islam Bandung.

Sulaiman, S., & Murtala, M. (2021). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Dan Pengaruh Bagi Hasil Pajak Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di

Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 4(1), Article 1. https://doi.org/10.29103/jeru.v4i1.4814

Taqiyyuddin, F. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Variabel Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol.7.

Taufik (2014). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Universitas Islam Indonesia.

Wulantari, R., & Haviz, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2012-2018. Journal Riset Ilmu Ekonomi. https://doi.org/10.29313